

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sistem keseluruhan karya insani terbentuk dari berbagai bagian yang berhubungan secara fungsional ikut membantu proses transformasi atau merubah perilaku seseorang agar mempunyai kualitas hidup yang di harapkan. Pendidikan sebagai sistem sosial maksudnya sistem terbuka dibataskan pada sistem perolehan masukan dari lingkungan dan menghasilkan transformasi di lingkungan pendidikan.

Proses transformasi atau perubahan kemampuan peserta didik menjadi nyata dalam emningkatkan taraf hidup lahir dan atin merupakan salah satu proses pendidikan yang menghasilkan dua arah yaitu kelangsungan hidup dan menghasilkan sesuatu. Selain itu keluaran haisl pendidikan merupakan aspek lain dari pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan universal dlaam kehidupan manusia, dalam tinjauan historis telah kita ketahui bahwa pendidikan terjadi sejak manusia ada. Terjadinya pendidikan sejak adanya peradaban sederhana sampai peradaban kompoleks seperti saat ini, oleh karena itu adanya kegiatan pendidikan dalam setiap kegiatan masyarakat dalam kehidupan.

Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk menggali sumber daya manusia yang lebih berkualitas, pendidikan dibutuhkan manusia sejak lahir. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan cara lain yang telah diperkenalkan dan diakui masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 tentang Siste Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu. Satuan kegiatan dari proses belajar mengajar yang saling berkaitan satu sama lain merupakan keseluruhan dari sistem pendidikan. Tujuan Pendidikan sebagai penentu kemana peseta didik akan dibawa dan diarahkan.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 1 bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran". Dari pasal ini

memberikan makna bahwa setiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban serta memiliki berkemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri, serta ikut berupaya memperkuat persatuan dan kesatuan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab (Kompri, 2015:86).

Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai pedoman pembangunan nasional termasuk di dalamnya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pokok pokok pembangunan di bidang pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia sesuai dengan GBHN salah satunya adalah "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia nyaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rokhani".

Keberhasilan kegiatan pembelajaran mencerminkan kemajuan pengelolaan dari suatu lembaga pendidikan, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan kegiatan manajemen. Penyelenggaraan manajemen dari suatu lembaga pendidikan terdiri dari berbagai komponen pendukung seperti manajemen peserta didik, kurikulum, sarana, personalia, keuangan, dan tata laksana pendidikan.

Komponen-komponen yang termasuk kesatuan upaya pencapaian tujuan pendidikan (sekolah) meliputi manajemen organisasi pendidikan dan humas. Hal ini memberikan arti bahwa satu komponen dengan komponen lain saling mendukung dan berkontribusi tinggi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (sekolah) (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2015: 203). Manajemen peserta didik merupakan salah satu manajemen peserta didik yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Agar menjadi lembaga

pendidikan yang baik maka diperlukan pengelolaan yang baik pula mulai dari perencanaan penerimaan, pelaksanaan dan evaluasi penerimaan peserta didik baru. Manajemen yang berperan dalam pengaturan semua kegiatan berkenaan dengan peserta didik adalah manajemen peserta didik.

Menurut Hidayat (2013: 241) layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual merupakan pupil personnel administration atau manajemen peserta didik. Peserta didik merupakan faktor terpenting dari suatu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Rohman, 2009:106). Selain sebagai elemen penting dalam pendidikan, peserta didik merupakan sasaran utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi terhadap upaya penfingkatan kualitas hidup masyarakat suatu bangsa. Pentingnya manajemen peserta didik untuk pengelolaan, manajemen, pengaturan, penataan, pengembangan dan pemberdayaan sangat perlu di berikan pada semua peserta didik agar menjadi produk pendidikan bermutu dan berkualitas.

Komponen dari objek dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan transformasi ilmu pengetahuan adalah peserta didik. Selain itu, juga sebagai subyek pendidikan semua proses kegiatan pendidikan di sekolah dan akhirnya bermuara. Metode pendekatan lama, anak didik dituntut harus mengikuti semua ketetapan pendidikan yang diberikan oleh guru karena guru dianggap sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, apapun yang diberikan oleh guru, itu merupakan pengetahuan yang harus diserap dan dipahami oleh peserta didik sepenuhnya. Dengan adanya pengertian dari pendekatan lama tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik lebih difokuskan pada kegiatan pengelolaan hasil pendidikan yang dapat dipahami oleh siswa berupa catatan selama peserta didik mengikuti pendididkan di sekolah.

Tanggungjawab besar yang dipikulkan pada sekolah untuk berlangsungnya proses pendidikan, maka diperlukan pengelolaan sekolah yang baik agar dapat mencapai visi, misi, tujuan, sasaran yang lebih efektif. Agar pendidikan dapat diatur dan terarah dengan penanangan efektif dan efisien maka dibutuhkan manajemen peserta didik. Untuk menghasilkan output lembaga pendidikan yang

baik dan bermutu maka diperlukan adanya pengelolaan. Kegiatan penerimaan dan pembinaan peserta didik merupakan praktek dari pelaksanaan manajemen peserta didik yang meliputi pembentukan panitia penerimaan, pembuatan, pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru secara terbuka, seleksi calon peserta didik, persyaratan, penyediaan buku pendaftaran, penentuan peserta yang diterima dan waktu pendaftaran (Mohamad Mustari, 2014: 111).

Pemasaran dapat difungsikan untuk menyampaikan visi, misi dan keunggulan prestasi suatu sekolah perlu dilakukan di lingkungan masyarakat umum, hal ini merupakan salah satu promosi lembaga pendidikan untuk mendapatkan calon peserta didik yang banyak dan dapat menarik minat orang tua calon siswa. Selain itu pemasaran berfungsi untuk memberitahukan informasi tentang keunggulan suatu lembaga pendidikan agar dikenal oleh masyarakat dan tentu saja hal ini bertujuan agar orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut. Dengan adanya promosi tersebut, tentu saja tak lepas dari peran serta media secara tidak langsung. Media tidak langsung adalah media tanpa tatap muka. Secara tidak langsung sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat melalui media cetak seperti buletin atau majalah sekolah, pamflet, brosur, MMT, booklet dan media elektronik seperti komputer (internet), telepon, siaran radio, televisi, slide.

SMK Muhammadiyah 3 Weleri merupakan sekolah kejuruan yang bernaung di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Kendal yang sudah melaksanakan manajemen peserta didik. Program unggulan di SMK Muhammadiyah 3 Weleri adalah program keahlian berkelas industri, sarana dan prasarana dan mengalami perkembangan baik kualitas maupun kuantitas pada tiga tahun terakhir. Penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri bisa bersaing dengan sekolah Negeri maupun swasta yang berada di sekitar Kabupaten Kendal. Pada tahun 2018/2019 menerima 526 siswa, pada tahun 2019/2020 menerima 454 dan pada tahun 2020/2021 menerima 512 siswa baru.

Penerimaan peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Weleri melalui pendekatan berbeda dengan sekolah lain yang ada sekitarnya. Peserta didik yang mendaftar dilakukan tes interview, kesehatan membaca al Qur'an (huruf

hijaiyah) sebagai tahap tahap penyeleksian untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas (Observasi dan Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Weleri pada 3 Februari 2020).

Latar belakang masalah tersebut di atas menggambarkan pentingnya manajemen peserta didik diberlakukan untuk suatu lembaga pendidikan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti berjudul **“Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Kemitraan Guru SMP/MTS Di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kemitraan dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri?
2. Bagaimana peran kemitraan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri?
3. Bagaimana peran kemitraan dalam pengendalian penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran kemitraan dalam perencanaan Penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri.
2. Mendeskripsikan peran kemitraan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri
3. Mendeskripsikan peran kemitraan dalam pengendalian penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini memberi sumbangan ilmu tentang kemitraan dalam penerimaan peserta didik baru tentang :

- a. Peran kemitraan dalam perencanaan Penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri.
- b. Peran kemitraan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri
- c. Peran kemitraan dalam pengendalian penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Panitia penerimaan peserta didik baru dengan berbasis kemitraan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dapat memberi dampak positif dan dapat dirasakan manfaatnya.
- b. Bagi peneliti sebagai masukan kepada manajemen sekolah untuk penerimaan peserta didik baru dengan berbasis kemitraan.
- c. Bagi siswa sebagai informasi tentang penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri.